

ANALISIS DAMPAK PERDAGANGAN INTERNASIONAL KOMODITAS CRUDE PALM OIL (CPO) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Lili Purnama^{1,*}, Slamet Haryono², Faisal Hidayat³

lili123purnama@gmail.com^{1,*}, slamet.haryono@uin-suka.ac.id², faisalhidayat@uinbukittinggi.ac.id³

Uin Sunan Gunung Djati Bandung¹, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta², UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

Indonesia is a country that adheres to an open economic system with international trade as a driving force for economic growth. This study aims to analyze the impact of international trade on Crude Palm Oil (CPO) commodities, which consist of CPO exports, CPO production, exchange rates, inflation, and unemployment, on economic growth in Indonesia. The method used is multiple linear regression using the Ordinary Least Square (OLS) approach and the *eviews* 10 application. The data used is an annual time series from 1990–2021. The results of the study simultaneously show that the variables of CPO exports, CPO production, exchange rates, inflation, and unemployment have a joint effect on economic growth. While partially CPO exports have a significant positive effect on economic growth, CPO production, exchange rates and inflation have a negative and insignificant relationship to economic growth and unemployment has a significant negative effect on economic growth in Indonesia.

Keywords: Commodities CPO, International Trade, Economic Growth.

ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka dengan perdagangan internasional sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dampak perdagangan internasional komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) yang terdiri atas ekspor CPO, produksi CPO, nilai tukar, inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang dipakai adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dan memakai aplikasi *Eviews* 10. Data yang digunakan adalah *time series* tahunan dari 1990-2021. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel ekspor CPO, produksi CPO, nilai tukar, inflasi dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial ekspor CPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, produksi CPO, nilai tukar dan inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: komoditas CPO, perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi.

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak akan terlepas dari kondisi perekonomian global. Globalisasi hadir sebagai tantangan dan tuntutan semua negara untuk melakukan keterbukaan ekonomi (Manik, 2022). Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka dengan perdagangan internasional sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas produksi jangka

*Corresponding Author

panjang suatu negara untuk menyediakan kebutuhan akan barang ekonomi penduduknya dengan cara kerjasama ekonomi internasional (Siahaan et al., 2001).

Tabel. 1
Gross Domestic Product Indonesia Tahun 1990-2021 (Dalam US \$)

Tahun	GDP
1990	270259317723,261
1993	327286416333,046
1996	410674257411,067
1999	376488875933,227
2002	427825583308,405
2005	497631791817,584
2008	591893633878,692
2011	698422462409,202
2014	820828015498,845
2017	950021696789,269
2019	1049330236897,15
2021	1065594969739,24

Sumber: World Bank, 2022

Gross domestic product menjadi salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Berdasarkan tabel 1 dalam kurun waktu 32 tahun dari 1990-2021 jumlah GDP Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 1990 besaran GDP Indonesia US\$ 270.259.317.723 dan di tahun 2021 sebesar US\$ 1.065.594.969.739. Walaupun dalam perkembangannya di beberapa tahun tertentu mengalami penurunan seperti di tahun 1999 dan tahun 2021 diakibatkan adanya kondisi ekonomi yang tidak stabil. Faktor penentu peningkatan GDP suatu negara dapat dilihat dari hubungan ekonomi internasional atau kerjasama dalam perdagangan internasional antar negara (Wahab, 2013).

Hidayat et al. (2018) mengemukakan perdagangan internasional adalah kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh antar individu, individu dengan pemerintah atau pemerintah dengan pemerintah suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Menurut teori klasik A. Smith, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional (*gains from trade*) jika adanya *free trade* (perdagangan bebas) melalui peningkatan ekspor masing-masing negara dan melakukan spesialisasi atas produk yang dimiliki (Wahab, 2013).

Indonesia adalah negara yang sektor agroindustri sangat berkembang dan memiliki prospek baik ke depan terutama di industri komoditas kelapa sawit. Kelapa sawit yang diolah menjadi minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional sebagai komoditi andalan ekspor non-migas dan penghasil devisa negara di luar minyak dan gas (Huda & Widodo, 2017). Selain itu, kelapa sawit adalah industri yang padat karya (*labour intensive*) sehingga menyerap banyak tenaga kerja.

Dampak adanya perdagangan internasional komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) tentunya akan mendorong terjadinya peningkatan ekspor komoditi sawit dikarenakan prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia yang menjanjikan. Hal ini mendorong pemerintah untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan produksi sawit. Menurut Kementerian Pertanian (2021) luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia 15.081.021 hektare dengan total produksi sawit mencapai 46.223.300 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dampak perdagangan internasional lainnya berasal dari faktor makro ekonomi kurs dan inflasi. Dalam perdagangan internasional kurs berperan sebagai alat untuk mengubah harga relatif dan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing. Sehingga hubungan nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya peningkatan transaksi melalui kegiatan impor dan ekspor yang akan meningkatkan permintaan terhadap dollar atau valas lainnya (Wiriani & Mukarramah, 2020). Menurut Nanga (2005) inflasi yang tidak terkendali akan memberikan dampak terhadap penurunan efisiensi perekonomian suatu negara.

Penelitian yang dilakukan Abendin & Duan (2021) tentang dampak perdagangan internasional yakni ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan, sedangkan penyerapan tenaga kerja menunjukkan dampak positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sikobi (2021) menunjukkan bahwa ekspor komoditas manufaktur berpengaruh positif dan signifikan sedangkan untuk komoditas pertanian berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rosa *et al.* (2019) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ditemukannya *research gap* penelitian yakni ketidakkonsistenan hasil penelitian, lokasi dan objek komoditas yang berbeda menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perdagangan internasional yang diproyeksikan dengan variabel ekspor CPO, produksi CPO, nilai tukar, inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *explanatory* (penjelasan) yang berusaha menguji hipotesis antar variabel (Syahza, 2021). Metode analisis data yang digunakan yakni persamaan regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang digunakan adalah data *time series* tahunan yang diperoleh dari sumber resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan *world bank* tahun 1990 sampai 2021 yang diolah menggunakan aplikasi *Eviews 10*.

Studi ini menggunakan variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan nilai PDB dalam satuan US\$. Sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari variabel X1 ekspor CPO diukur dengan total kuantitas volume

CPO Indonesia yang diekspor ke negara tujuan dan dinyatakan dalam satuan ton. Variabel X2 adalah produksi CPO diproyeksikan dengan jumlah produksi CPO yang dihasilkan Indonesia setiap tahunnya dalam satuan ton. Variabel X3 nilai tukar menggunakan data kurs tengah antara Rupiah Indonesia terhadap Dollar Amerika dan dinyatakan dalam Rupiah/USD. Variabel X4 inflasi diukur dengan data tingkat inflasi tahunan dalam bentuk persen. Variabel X5 pengangguran menggunakan data tingkat pengangguran terbuka dalam satuan persen.

Model persamaan *ordinary least square* (OLS) yang digunakan pada penelitian ini yakni:

$$GDP = \alpha + \beta_1 EXCPO_1 + \beta_2 PROD_2 + \beta_3 EXC_3 + \beta_4 INF_4 + \beta_5 UNM_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

GDP	: Gross Domestic Product
EXCPO	: Ekspor CPO
PROD	: Produksi CPO
EXC	: Nilai tukar
INF	: Inflasi
UNM	: Pengangguran
$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi
ε	: <i>Error term</i>

Langkah-langkah analisis data menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) dalam penelitian ini terdiri dari: (1) sebelum melakukan regresi dengan menggunakan data *time series*, yang dilakukan pertama kali adalah memastikan seluruh variabel yang digunakan sudah stasioner baik pada tingkat level maupun *first difference*. Uji stasioneritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *augmented dickey-fuller* (ADF) atau dikenal dengan *unit root test*; (2) melakukan pemilihan model *ordinary least square* (OLS) yang akan digunakan sebagai dasar estimasi untuk melihat hasil analisis regresi linear berganda. Hasil uji ini mencakup uji signifikansi parsial (uji t-statistik), uji signifikansi simultan (uji F-statistik) dan uji koefisien determinasi; (3) langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memastikan seluruh komponen uji asumsi klasik sudah terpenuhi. Uji ini terdiri dari lima jenis pengujian yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas.

Pengaruh Ekspor CPO Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Todaro (1983) mengemukakan ekspor adalah barang dan jasa yang dijual kepada penduduk di negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang digunakan seperti transportasi pengangkutan produk, permodalan dan lain-lain untuk menunjang ekspor kepada penduduk di negara lain. Secara teoritis volume ekspor suatu komoditas ditentukan oleh selisih antara penawaran dan permintaan domestik (*excess demand*) negara konsumen (Lindert & Kindleberger, 1983). Teori komparatif yang dikemukakan David Ricardo menilai perdagangan internasional terjadi karena adanya pertukaran komoditi antar negara dalam kegiatan ekspor dan impor. Keuntungan berasal dari spesialisasi barang dengan cara mengekspor barang unggulan dan mengimpor barang yang tidak diproduksi. Hal ini akan mendorong terjadinya kerjasama antar negara dalam bentuk perdagangan (Pratomo & Saputra, 2022). Sehingga pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki negara dalam jumlah besar akan meningkatkan ekspor dalam perdagangan internasional dan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nopirin, 1997).

Penelitian Alotaibi *et al.* (2020) terkait dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Arab Saudi periode 1980-2018, hasil penelitian menggambarkan bahwa pada jangka pendek ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Pekarcikova *et al.* (2022), dan Yuni (2021). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah:

H1: Ekspor CPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Produksi CPO Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Menurut Wahab (2013) produksi berkaitan dengan hubungan fisik antara input (tenaga kerja, modal, bahan baku) dengan output (keluaran) yang dihasilkan. Penyebab utama terjadinya perdagangan internasional adalah adanya perbedaan permintaan dan penawaran di negara yang satu dengan negara lain dan disebabkan oleh perbedaan faktor produksi. Berdasarkan teori *absolute advantage* syarat terjadinya perdagangan internasional adalah adanya keunggulan absolut masing-masing negara. Keuntungan diperoleh dari spesialisasi produk dan produksi dikarenakan adanya pembagian tenaga kerja internasional (*international division of labor*) untuk mendorong tingkat produksi dunia dan surplus produksi akan dibagikan kepada negara lain dalam perdagangan internasional (Purba *et al.*, 2021).

Pemerintah Indonesia meningkatkan produksi CPO dikarenakan permintaan akan CPO Indonesia di pasar internasional mengalami peningkatan dan menjadi salah satu pendorong dalam peningkatan perekonomian Indonesia (Iswardono SP, 1994). Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sutrisna (2017) dan penelitian Apresian *et al.* (2020) bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis penelitian yakni:

H2: Produksi CPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Nilai tukar didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh unit mata uang asing atau harga mata uang satu negara yang diukur dengan mata uang negara lain (Krugman & Maurice, 2005). Menurut Mankiw (2007) nilai tukar antar dua negara merupakan hasil kesepakatan dua pihak guna melakukan perdagangan internasional. Berdasarkan teori komparatif keuntungan suatu negara dalam menjalin hubungan perdagangan internasional berasal dari spesialisasi barang tertentu yang memiliki harga relatif (harga tukar domestik) lebih rendah dibanding dengan negara lain (Pratomo & Saputra, 2022).

Boediono (2001) mengemukakan hubungan nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya peningkatan permintaan luar negeri akan barang domestik sementara permintaan domestik akan barang luar negeri mengalami penurunan. Sehingga peningkatan ekspor neto akan menyebabkan mata uang suatu negara terdepresiasi terhadap mata uang asing. Pernyataan ini sesuai dengan temuan penelitian Syamsuyar & Ikhsan (2017). Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Nilai tukar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Muchtolifah (2010) mendefinisikan inflasi adalah suatu keadaan terjadinya kenaikan harga secara umum yang berkaitan dengan tujuan perekonomian makro untuk mempertahankan stabilitas harga. Berdasarkan teori strukturalis yang dikembangkan dari struktur perekonomian negara berkembang faktor penyebab inflasi

yakni ketidakelestarian penerimaan ekspor dan produksi dalam negeri. Sehingga kenaikan pertumbuhan produksi diikuti oleh kenaikan harga dan upah yang berdampak pada biaya produksi yang juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi yang terlalu tinggi akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini didukung oleh penelitian Irsania & Noveria (2014) dan Najafi et al. (2022) bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis penelitian yakni:

H4: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pengangguran adalah penduduk usia angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha atau pekerjaan baru, atau kelompok penduduk yang sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja (Gatiningsih dan Sutrisno, 2017). Menurut Purba et al. (2021) teori Heckscher-Ohlin (H-O) perdagangan internasional terjadi karena negara memiliki faktor produksi tenaga kerja yang murah dan banyak. Sedangkan menurut hukum okun (*okun's law*) pengangguran berdampak pada penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Hal ini dikarenakan penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tidak akan memiliki pendapatan dan pemerintah akan membantu masyarakat dengan adanya subsidi untuk mempertahankan daya beli dan pemenuhan kebutuhan (Zarkasi, 2015). Pernyataan di atas sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan Komang et al. (2021) dan Salsabila et al. (2021). Maka hipotesis penelitian adalah:

H5: Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Penelitian Uji Stasioneritas

Tabel. 2
Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Probabilitas	
	Tingkat Level	Tingkat <i>First Difference</i>
PDB	0.8739	0.0032
EXCPO	0.5212	0.0001
PROD	0.1750	0.0000
EXC	0.3894	0.0010
INF	0.1115	0.0001
UNM	0.0349	-

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hasil pengujian stasioneritas dengan metode ADF pada tabel di atas menggunakan nilai kritis 5% menandakan hanya variabel pengangguran (*unemployment*) yang stasioner pada tingkat level, sehingga dilanjutkan uji derajat integrasi pada tingkat *first difference*. Sehingga seluruh variabel baik dependen maupun independen stasioner pada tingkat *first difference*, karena nilai probabilitas < 0,05. Dengan demikian, baik variabel PDB, ekspor CPO, produksi CPO, nilai tukar, inflasi dan pengangguran sudah stasioner dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat menggunakan uji histogram *normality test Jarque-Bera*. Apabila nilai *probability Jarque-Bera* $> 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi secara normal.

Tabel. 3

Hasil Uji Normalitas	
Jarque-Bera	2.094674
Probability	0.350871

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque-Bera* $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel. 4

Hasil Uji Multikolinearitas			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PDB	2.28E-05	3.609517	NA
EXCPO	0.003187	3.016398	1.060803
PROD	0.000558	1.242158	1.055721
EXC	0.001129	1.255042	1.112622
INF	5.03E-05	1.103873	1.099731
UNM	0.001979	1.090113	1.036482

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4 pada kolom *Centered* VIF, dapat dilihat jika semua variabel dependen maupun variabel independen nilai *centered* VIF < 10 . Sehingga syarat asumsi klasik regresi linear dengan OLS terbebas dari adanya masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Lagrange Multiplier* (LM) *test* sehingga diperoleh dari hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel. 5

Hasil Uji Autokorelasi			
F-statistic	2.092094	Prob. F(2,24)	0.1463
Obs*R-squared	4.771517	Prob.Chi-Square(2)	0.0920

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hasil pengujian autokorelasi, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* $0.0920 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model yang digunakan tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel dan residual pada model regresi linear. Penelitian ini menggunakan *harvey test*.

Tabel. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.560472	Prob. F(5,26)	0.0518
Obs*R-squared	10.55801	Prob.Chi-Square(5)	0.0609
Scaled explained SS	19.88610	Prob.Chi-Square(5)	0.0013

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hasil pengujian heteroskedastisitas menandakan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0.0609. Nilai *V value* > 0.05, maka model regresi linear bersifat homoskedastisitas dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan *Ramsey reset test*.

Tabel. 7

Hasil Uji Linearitas

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.357229	25	0.7239
F-statistic	0.127613	(1, 25)	0.7239
Likelihood ratio	0.162929	1	0.6865

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.7239 > 0.05, maka model regresi linear layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel. 8

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	8.400433	0.1344460	62.48200	0.0000
EXCPO	0.545158	0.0566458	9.656037	0.0000
PROD	-0.300541	0.0444200	-0.687546	0.4978
EXC	-0.054616	0.0467300	-1.168773	0.2531
INF	-0.002122	0.0132461	-0.132461	0.8956
UNM	-0.146266	0.0392990	-3.721833	0.0010
R-squared		0.985961		
Adjusted R-Squared		0.983261		
F-Statistic		365.1976		
prob (F-Statistic)		0.000000		

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berikut model regresi dapat ditulis dengan persamaan:

$$GDP = 8.400433 + 0.545158EXCPO - 0.300541PROD - 0.054616EXC - 0.002122INF - 0.146266UNM + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.983261 atau 98.32% sehingga variabel ekspor CPO, produksi CPO, nilai tukar, inflasi dan pengangguran dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan 1.68% lainnya diperoleh dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F-Statistik

Uji signifikansi simultan (uji-F) dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variabel ekspor CPO, produksi CPO, nilai tukar, inflasi dan pengangguran dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian nilai F-hitung adalah 365.1976 dengan probabilitas 0.000000. Nilai F-tabel dengan jumlah 32 observasi dan tingkat signifikansi 5% serta k (jumlah seluruh variabel) adalah 6, maka nilai $N1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$ dan $N2 = n - k = 32 - 6 = 26$ adalah 2.587. Sehingga diperoleh bahwa F hitung $>$ F tabel atau $365.1976 > 2.587$, dan dari nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi dimana $0.000000 < 0.05$, maka variabel ekspor CPO, produksi CPO, kurs, inflasi dan pengangguran secara bersama-sama dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1990-2021.

Uji t-Statistik

Uji hipotesis t-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan perolehan hasil regresi linear berganda dapat diinterpretasikan dan dijelaskan dari nilai konstanta a sebesar 8.400433 yang menandakan apabila nilai ekspor CPO, produksi CPO, nilai tukar, inflasi dan pengangguran sebesar nol maka nilai pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 8.400433 persen.

Variabel ekspor CPO (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.545158 dan nilai prob t-statistic $0.0000 < 0,05$ (H1 diterima), sehingga kenaikan ekspor CPO satu persen akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.545158 persen. Variabel produksi CPO (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0.300541 dan nilai prob t-statistic $0.4978 > 0,05$ (H2 ditolak), sehingga kenaikan produksi CPO satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.300541 persen. Variabel nilai tukar (X3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan nilai koefisien regresi sebesar 0.054616 dengan nilai prob t-statistic $0.2531 > 0,05$ (H3 ditolak), sehingga kenaikan nilai tukar sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.054616 persen. Variabel inflasi (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.002122 dan nilai prob t-statistic $0.8956 > 0,05$ (H4 ditolak), sehingga terjadinya kenaikan inflasi sebesar satu persen akan berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.002122 persen. Variabel pengangguran (X5) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.146266 dan nilai prob t-statistic $0.0010 < 0,05$ (H5 diterima). Hal ini menandakan bahwa apabila terjadi kenaikan pengangguran sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.146266.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor CPO terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi *Ordinary Least Square* menjelaskan bahwa H1 diterima yakni ekspor CPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan teori *comparative advantage* perdagangan internasional pertukaran komoditas dalam kegiatan ekspor akan mendorong hubungan kerjasama antar negara yang saling menguntungkan dan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nopirin, 1997). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alotaibi et al. (2020); Putra & Sutrisna (2017); Sikobi (2021) menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Produksi CPO terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Melalui pengujian yang dilakukan didapat bahwa H2 ditolak yakni produksi CPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Purba et al. (2021) teori klasik *absolute advantage* seringkali menjadi syarat utama suatu negara melakukan perdagangan internasional. Hal ini dikarenakan keuntungan masing-masing negara dengan spesialisasi produksi akan mendorong terjadinya peningkatan produksi. Namun, untuk konteks Indonesia peningkatan produksi hanya berfokus untuk memenuhi permintaan internasional akan CPO, padahal kebutuhan dalam negeri akan CPO masih kurang. Sehingga seringkali peningkatan produksi CPO diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apresian et al. (2020) bahwa produksi CPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Melalui hasil uji estimasi didapat H3 ditolak dimana nilai tukar memberikan dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai tukar adalah instrumen penting dalam perdagangan internasional dalam kegiatan ekspor dan impor. Meningkatnya kenaikan transaksi impor akan melemahkan nilai rupiah dan harga barang impor, dan bahan baku produk impor untuk produk dalam negeri akan mengalami kenaikan. Sehingga kenaikan harga akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi (Krugman & Maurice, 2005). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiriani & Mukarramah (2020), Najafi et al. (2022) bahwa nilai tukar memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan H4 ditolak yakni inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Muchtolifah (2010) teori strukturalis dari struktur negara berkembang inflasi akan mendorong kenaikan biaya produksi dan upah pekerja. Namun, laju inflasi yang tergolong ringan dan stabil justru akan menambah keuntungan perusahaan dan menjadi simulator untuk pertumbuhan ekonomi. Sehingga dampak buruk inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi hanya berlaku jika tingkat inflasi tergolong tinggi dan

tidak terkendali. Temuan penelitian didukung oleh penelitian Tul Ramadani et al. (2021), Putra & Sutrisna (2017) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji estimasi *Ordinary Least Square* menunjukkan bahwa H5 diterima, yakni pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan teori Heckscher-Ohlin (H-O) negara yang melakukan perdagangan internasional harus memiliki keunggulan komparatif terutama memiliki faktor produksi tenaga kerja yang banyak untuk keberlangsungan kerjasama ekspor (Purba et al., 2021). Sedangkan menurut Muchtolifah (2010) teori pertumbuhan neo klasik menjelaskan faktor produksi input seperti modal akan menjadi penentu tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hubungan langsung pengangguran akan mengakibatkan rendahnya pertumbuhan ekonomi dijelaskan dengan hukum okun (okun's law) (Zarkasi, 2015). Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang et al. (2021), Salsabila et al. (2021) bahwa pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh dari artikel ini adalah ekspor CPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini mampu menunjukkan bahwa dampak kenaikan ekspor CPO akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adapun produksi CPO, nilai tukar dan inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pasalnya, hal ini mengidentifikasi bahwa tingginya tingkat pengangguran di Indonesia akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya, faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan perdagangan internasional yang masih terbatas dan masih terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian selanjutnya terkait dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat melanjutkan penelitian pengaruh perdagangan internasional komoditas unggulan lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi, atau negara mitra dagang yang paling memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemerintah dapat mengambil kebijakan untuk fokus terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abendin, S., & Duan, P. (2021). International Trade and Economic Growth in Africa: The Role of the Digital Economy. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1911767>
- Alotaibi, M. E., Almohaimeed, M. A., & Alharbi, W. M. (2020). The Impact of International Trade on Economic Growth. *Journal Oof Modern Accounting and Auditing*, 16(11), 484–501. <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2020.11.002>
- Apresian, S. R., Tyson, A., Varkkey, H., Choiruzzad, S. A. B., & Indraswari, R. (2020). Palm Oil Development in Riau, Indonesia: Balancing Economic Growth and

- Environmental Protection. *Nusantara: An International Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 1–29. <https://doi.org/10.6936/NIJHSS.202006>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produksi Tanaman Perkebunan Sawit Tahun 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/54/132/1/produksi-tanaman-perkebunan.html>
- Boediono. (2001). *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Gatiningsih dan Sutrisno, E. (2017). *Kependudukan dan ketenagakerjaan*. Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN. [http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku GATI dan EKO Kependudukan LENGKAP.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku%20GATI%20dan%20EKO%20Kependudukan%20LENGKAP.pdf)
- Hidayat, R., Poernomo, E., & Waluyo, M. (2018). *Bisnis Ekspor dan Impor*. In *CV. Selemba Papyrus*. CV. Selemba Papyrus. <http://eprints.upnjatim.ac.id/7881/>
- Huda, E. N., & Widodo, A. (2017). Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 47. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.518>
- Irsania, D. V., & Noveria, A. (2014). The Relationship among Foreign Direct Investment, Inflation Rate, Unemployment Rate, and Exchange Rate to Economic Growth in Indonesia. *Journal of Business and Management*, 3(5), 499–510. <https://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/jbm/article/download/1235/777>
- Iswardono SP. (1994). *Teori Ekonomi Mikro* (pp. 1–248). Penerbit Gunadarma.
- Kementerian Pertanian. (2021). *Oil Palm Area by Province in Indonesia*. <https://drive.google.com/file/d/1rlmMNUbPM99DA-Ywo-Prv3cmPnWoFUUp/view?usp=sharing>
- Komang, N., Lestari, S., Agung, A., Ngurah Marhaeni, I., Gusti, I., & Yasa, W. M. (2021). Does Human Development Index (HDI), Investment, and Unemployment Effects on Economic Growth and Poverty Levels? (A Case Study in Bali). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(2), 416–426. www.ajhssr.com
- Krugman, R. P., & Maurice, O. (2005). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lindert, P. H., & Kindleberger, C. P. (1983). *Ekonomi Internasional* (K. Mochtar (ed.); B. Abdullah (trans.)). Penerbit Erlangga.
- Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 377–383. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i5.37>
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*. Penerbit Erlangga.
- Muchtolifah. (2010). *Ekonomi Makro*. Unesa University Press. <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekonomi-makro>
- Najafi, B., Akbari, B., Hadizadeh, A., & Bayat, N. (2022). Impact of exchange rates and inflation on GDP : A data panel approach consistent with data from Iran , Iraq and Turkey. *Ijnaa, Int. J. Nonlinear*, 6822(November 2021), 1–16. <http://dx.doi.org/10.22075/ijnaa.2022.6278%0AImpact>
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. (1997). *Ekonomi Internasional* (3rd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Pekarcikova, K., Vanek, M., & Sousedikova, R. (2022). Determinants of economic growth: Panel data analysis of OPEC. *Resources Policy Elsevier*. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.103129>
- Pratomo, G., & Saputra, O. C. C. (2022). Analisis Determinan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Pada Negara Asia-6 Tahun 2011-2020. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 04(1), 14–24.

- <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/2463%0Ahttps://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/download/2463/1301>
- Purba, B., Purba, D. S., Purba, P. B., Nainggolan, P., Susanti, E., Damanik, D., Parinduri, L., Lie, D., Fajrillah, Rahman, A., Basmar, E., & Sudarmanto, E. (2021). *Ekonomi Internasional*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Putra, G. N. A., & Sutrisna, I. (2017). Pengaruh Produksi dan Inflasi terhadap Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 6(11), 2165–2194. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/34943>
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 137–153. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i2.2392>
- Rosa, Y. Del, Agus, I., & Abdilla, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 195–209. <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/29>
- Salsabila, A. Y., Imanigsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–55. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.774>
- Siahaan, S. R., Purba, E. F., & Simangunsong, R. M. (2001). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Universitas HKBP Nommensen.
- Sikobi, A. P. (2021). The impact of international trade of commodities on the economic growth of South Africa [World Maritime University]. In *World Maritime University Dissertations*. https://commons.wmu.se/all_dissertations/1745
- Syahza, A. (2021). *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021*. UR Press Pekanbaru.
- Syamsuyar, H., & Ikhsan. (2017). Dampak Sistem Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 2(3), 414–422. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/5717/2402>
- Todaro, M. P. (1983). *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Penerbit Balai Aksara.
- Wahab, A. (2013). *Ekonomi Internasional*. Alauddin University Press.
- Wiriani, E., & Mukarramah. (2020a). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- Wiriani, E., & Mukarramah. (2020b). Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 41–50. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/2222>
- Yuni, R. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193>
- Zarkasi. (2015). *Pengangguran, inflasi dan daya beli*. IAIN Pontianak Press. <https://id1lib.org/book/19109127/4333d1>